

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas III
SDN Balowerti 3 Kota Kediri**

Nanda Navi Arum Sari¹, Sulistiono², Riris Setya Rini³
Pendidikan Profesi Guru/Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
Email: bynandanafs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi meneladani karakter perumus Pancasila di kelas III SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri, yang sebagian besar nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut disebabkan pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan peningkatannya terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdiri atas 8 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui tes tertulis serta observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 83,2 dengan persentase ketuntasan 72% (18 siswa tuntas, 7 siswa belum tuntas). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ratarata nilai meningkat menjadi 91,4 dengan persentase ketuntasan 100%, sehingga seluruh siswa mencapai KKM. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri. Model ini mampu mendorong siswa berpikir kritis, aktif, serta memahami nilai-nilai Pancasila melalui pemecahan masalah yang relevan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning* (PBL)

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education on the topic of exemplifying the character of the founders of Pancasila in the third-grade students of SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri, where most of the scores were still below the Minimum Mastery Criteria (KKM). This condition was caused by the dominance of lecture-based teaching methods, which limited student engagement. The aim of this study is to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model and its impact on improving student learning outcomes. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles. The subjects of this study were 25 students, consisting of 8 female and 17 male students. Data were collected through written tests and observations, then analyzed quantitatively by calculating the average scores and the percentage of learning mastery. The results showed a significant improvement in learning outcomes. In the first cycle, the average student score was 83.2 with a mastery percentage of 72% (18 students achieved mastery, while 7 did not). After improvements in the second cycle, the average score increased to 91.4 with a mastery percentage of 100%, meaning that all students achieved the KKM. The conclusion of this study is that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model proved effective in improving Pancasila Education learning outcomes for third-grade students at SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri. This model encourages students to think critically, engage actively, and understand Pancasila values through relevant problem-solving.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning (PBL)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter dan kompetensi manusia untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang timbul di masa yang akan datang. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan, menurut Sudjana (2005:28), pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan guru (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelaarkan. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode yang monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mau tahu akan kebutuhan peserta didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Pada intinya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa dikatakan tercapai apabila setelah dilakukan pembelajaran, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan juga adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

Pada kenyataannya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di SD Negeri Balowerti 3 masih cenderung konvensional, dengan metode ceramah yang mendominasi. Hal tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik, kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi, dan hasil belajar yang belum optimal. Menurut Kaelan (2010), Pendidikan Pancasila diarahkan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta membentuk sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan observasi awal, nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila

pada materi meneladani karakter perumus Pancasila di kelas 3 mengalami ketidaktuntasian, karena nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 83. Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, pembelajaran seharusnya mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Atas dasar ketidaktuntasan peserta didik tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas 3 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada materi meneladani karakter perumus Pancasila. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka belajar melalui penyelesaian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan nyata. Kemudian menurut Anisa (2020) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterbukaan, dan pemecahan masalah selama proses belajar. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 5 langkah/sintaks yaitu seperti : 1) Pengenalan peserta didik untuk belajar; 2) Organisasi peserta didik agar berproses; 3) Bimbing penyelesaian individu maupun kelompok; 4) Dapat melakukan pengembangan dan menyajikan hasil atau kelompok; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah (Pramesti et al., 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit.

Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas III SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 (Maret 2025) dalam jam pelajaran reguler Pendidikan Pancasila.

Desain penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan sintaks PBL mulai dari pengenalan masalah, diskusi kelompok, presentasi hasil, hingga evaluasi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan menganalisis contoh sikap perumus Pancasila. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan melalui pemberian contoh konkret, bimbingan lebih intensif, dan diskusi yang lebih terarah.

Instrumen penelitian terdiri dari tes hasil belajar berupa soal uraian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, serta lembar observasi untuk mencatat keterlibatan, kerja sama, dan antusiasme siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Tindakan dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kelas ≥ 83 , minimal 75% siswa mencapai KKM, dan terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penguasaan materi meneladani karakter perumus Pancasila kelas 3 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1.

Pada siklus 1, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah dilaksanakan pada 4 Maret 2025. Evaluasi hasil belajar menggunakan tes tertulis menunjukkan:

- Jumlah siswa = 25 siswa
 - Jumlah nilai seluruh siswa = 2080
Skor rata-rata siswa siklus 1 = $\frac{\sum X}{N} = \frac{2080}{25} = 83,2$
- Persentase ketuntasan belajar = $\frac{\sum f}{N} \times 100\%$
- $$= \frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$$
- Siswa tuntas = 18 siswa
 - Siswa tidak tuntas = 7 siswa

Tabel 1. Daftar Nilai Penguasaan dari Tes Tertulis Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Keterangan
----	------------	----------------	------------

1	AA	85	Tuntas
2	AP	70	Tidak tuntas
3	AH	85	Tuntas
4	AP	85	Tuntas
5	AD	85	Tuntas
6	BD	75	Tidak tuntas
7	BD	75	Tidak tuntas
8	DW	85	Tuntas
9	EK	75	Tidak tuntas
10	FA	85	Tuntas
11	KB	90	Tuntas
12	KA	90	Tuntas
13	LM	85	Tuntas
14	MA	85	Tuntas
15	ML	75	Tidak tuntas
16	MS	90	Tuntas
17	MN	70	Tidak tuntas
18	MZ	90	Tuntas
19	MA	85	Tuntas
20	NR	85	Tuntas
21	RA	90	Tuntas
22	RN	85	Tuntas
23	RS	85	Tuntas
24	TK	85	Tuntas
25	DP	85	Tidak tuntas

Pada siklus 1, berdasarkan data tabel 1., terlihat ada 7 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar karena nilainya belum mencapai KKM yakni kurang dari 83, sehingga termasuk kedalam kategori tidak lulus. Sedangkan sisanya yakni 18 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Dari analisis jawaban, 7 peserta didik yang tidak tuntas tersebut mengalami kesulitan pada soal nomor 4 (Sebutkan contoh sikap yang sesuai dengan kepemimpinan Soekarno dalam kehidupan sehari-hari!). Soal ini menjadi tantangan bagi peserta didik berinisial AP, BD, BDM EK, ML, MN, DP.

Dari hasil tersebut dapat direfleksikan bahwa beberapa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan meneladani karakter perumus Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 perlu ditinjau kembali.

2. Penguasaan materi meneladani karakter perumus Pancasila kelas 3 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 2.

Pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025, perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh konkret dan langkah sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil yang diperoleh:

- Jumlah siswa = 25 siswa
- Jumlah nilai seluruh siswa = 2285
- Skor rata-rata siswa siklus 2 = $\frac{\sum X}{N} = \frac{2285}{25} = 91,4$
- Persentase ketuntasan belajar = $\frac{\sum f}{N} \times 100\% = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$
- Siswa tuntas = 25 siswa
- Siswa tidak tuntas = 0 siswa
-

Tabel 2. Daftar Nilai Penguasaan dari Tes Tertulis Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	AA	90	Tuntas
2	AP	85	Tuntas
3	AH	90	Tuntas
4	AP	95	Tuntas
5	AD	95	Tuntas
6	BD	90	Tuntas
7	BD	85	Tuntas
8	DW	90	Tuntas
9	EK	95	Tuntas

10	FA	90	Tuntas
11	KB	95	Tuntas
12	KA	95	Tuntas
13	LM	85	Tuntas
14	MA	95	Tuntas
15	ML	90	Tuntas
16	MS	95	Tuntas
17	MN	95	Tuntas
18	MZ	90	Tuntas
19	MA	90	Tuntas
20	NR	95	Tuntas
21	RA	90	Tuntas
22	RN	95	Tuntas
23	RS	95	Tuntas
24	TK	95	Tuntas
25	DP	90	Tuntas

Pada siklus 2, berdasarkan tabel 2, terlihat terlihat bahwa semua peserta didik telah mencapai mencapai KKM yakni lebih dari 83, sehingga termasuk kedalam kategori tuntas. Keberhasilan semua peserta didik terlihat bahwa beberapa peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan lengkap yaitu peserta didik berinisial AA, AH, AP, AD, BD, DW, EK, FA, KB, KA, MA, ML, MS, MN, MZ, MA, NR, RA, RN, RS, TK, dan DP. Peserta didik lainnya seperti AP, BD, dan LM mampu menjawab soal dengan cukup lengkap dalam menganalisis berbagai contoh karakteristik perumus Pancasila. Perbaikan lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami dan menjelaskan sikap meneladani karakter perumus Pancasila dengan baik.

Dari hasil tersebut dapat direfleksikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 telah mengalami perubahan yang signifikan. Keberhasilan seluruh siswa dalam mencapai KKM menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pada siklus 2 telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang relevan.

3. Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas 3 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- Siklus 1: Ketuntasan belajar 72% (kategori cukup) dengan nilai rata-rata 83,2%.
- Siklus 2: Ketuntasan belajar 100% (kategori sangat baik) dengan nilai rata-rata 91,4%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Nilai Penguasaan pada Tes Tertulis Siklus 1 dan 2

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	25 siswa	25 siswa
Jumlah nilai seluruh siswa	2080	2285
Rata – rata nilai	83,2	91,4
Jumlah siswa tuntas	18 siswa	25 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas	7 siswa	0 siswa
Persentase ketuntasan belajar	72% (Cukup)	100% (Sangat Baik)

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus pertama, rata-rata nilai kelas mencapai 83,2, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 72%. Masih terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai KKM (83). Ketidaktuntasan disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal nomor 4, yang memerlukan kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan meneladani karakter perumus Pancasila. Pada siklus 2 dilakukan perbaikan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan memberi contoh konkret dan langkah sistematis, menunjukkan hasil bahwa penguasaan pada materi meneladani karakter perumus Pancasila kelas 3 SD Negeri Balowerti 3 Kota Kediri meningkat signifikan. Rata-rata nilai kelas mencapai 91,4, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Semua peserta didik telah mencapai KKM dan menunjukkan hasil belajar dan pemahaman yang lebih baik, terutama dalam menganalisis dan memberikan contoh meneladani karakter perumus Pancasila.

Dari hasil tersebut dapat direfleksikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar yang diajarkan. Peningkatan rata-rata nilai kelas dan keberhasilan peserta didik dalam menjawab soal yang membutuhkan kemampuan menganalisis menunjukkan bahwa strategi ini mampu mengatasi kesulitan yang dialami pada siklus sebelumnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis data pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi meneladani karakteristik perumus Pancasila cukup baik. aturan di lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan nilai rata-rata peserta didik 83,2 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 72%.
- 2) Berdasarkan hasil analisis data pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Nilai rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 91,4 dengan persentase ketuntasan belajar 100%.
- 3) Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 8,2 poin (dari 83,2 menjadi 91,4) dan persentase ketuntasan sebesar 28% (dari 72% menjadi 100%). Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pemahaman peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami berikan saran untuk guru agar selalu berinovasi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan contoh konkret juga mampu menjadi salah satu cara untuk memperjelas konteks materi. Hal ini kan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan kritis. Dengan adanya refleksi dan perbaikan terus-menerus dalam strategi pembelajaran, diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif secara lebih luas, bertadap-

memperkaya literatur di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) bisa sebagai alat bantu pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. (2020). Optimalisasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 78–89.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Pramesti, T., Widodo, S., & Susilaningsih, S. (2022). Optimalisasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–56.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo